

BAB III

KONSEP DAN METODE PENGEMBANGAN

Konsep dan metode pengembangan yang akan digunakan dalam pengembangan tokoh Dayang Cantik Dvi dalam pergelaran teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* adalah pengembangan 4D yaitu *define, design, develop, disseminate* dan berikut merupakan penjelasannya:

A. *Define* (Pendefinisian)

Strategi pengembangan pada tahap define (pendefinisian) merupakan proses membaca, memahami, mempelajari, mengkaji cerita *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*, alur cerita tokoh Dayang Limbuk versi asli maupun sesuai cerita *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*.

1. Analisis Cerita

Makna dari Hanoman Duta yang merupakan tema dari pergelaran Proyek akhir adalah Anoman yang diutus oleh Rama menjadi duta untuk menemui dan membawa pulang Dewi Sinta. Sedangkan untuk judulnya yaitu Maha Satya di Bumi Alengka artinya yaitu kesetiaan Anoman terhadap Rama yang diutus untuk menemui Dewi Sinta di Alengka walaupun melalui banyak rintangan tetapi Anoman tetap melaksanakannya.

Hanoman Duta dalam teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka menceritakan Anoman yang terpilih menjadi duta oleh Prabu Ramawijaya untuk menemui dan membawa pulang Dewi Sinta yang di culik oleh Rahwana dan dibawa ke Alengka. Dewi Sinta ditempatkan di Taman

Argasoka dibawah pengawasan Dewi Trijata. Perjalanan Anoman menuju Alengka ternyata penuh hambatan. Tetapi ia ditolong oleh Sempati dan Begawan Maenaka, sehingga ia dapat sampai ke Alengka. Berkat pertolongan Sempati, kebutaan Anoman dan rombongan dapat disembuhkan. Setelah itu mereka melanjutkan perjalanan ke taman Argasoka untuk bertemu dengan Dewi Sinta dengan membawa cincin pemberian Rama. Rahwana yang ingin bicara empat mata dengan Dewi Sinta dihalangi dan dicegah oleh Dewi Trijata, Dayang Cantik *Dvi* dan dayang lainnya. Sesampainya di Alengka, Anoman langsung menemui Dewi sinta di Taman Argasoka. Tetapi Dewi Sinta memberikan tusuk kondanya ke Anoman dan memberi pesan untuk memberikannya kepada Rama bahwa ia masih setia kepada suaminya.

Setelah menyelesaikan misinya, Anoman sengaja membuat dirinya ditangkap sehingga membuat Rahwana menjadi marah. Maka, ia memerintahkan Indrajit untuk menangkap dan membakar hidup-hidup Anoman. Setelah Anoman dibakar, ia dapat melepaskan diri dari ikatan dan berlompat kesana kemari sehingga Alengka terbakar karena setiap helai bulunya berubah menjadi api. Setelah membuat kerusakan di Alengka, maka Anoman kembali menghadap kepada Prabu Ramawijaya untuk menyerahkan tusuk konde milik Dewi Sinta sebagai balasan tanda kesetiaannya kepada Rama.

2. Analisis Karakter dan Karakteristik Tokoh

Analisis Tokoh Dayang Cantik *Dvi* dibagi menjadi dua, yaitu analisis karakter Dayang Cantik *Dvi* dan karakteristik Dayang Cantik *Dvi* yang sesuai cerita dalam pergelaran teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*.

a. Analisa karakter tokoh Dayang Cantik *Dvi*

Tokoh Dayang Cantik *Dvi* dalam cerita pergelaran teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* memiliki sifat yang centil, jujur dan setia.

b. Analisis karakteristik tokoh Dayang Cantik *Dvi*

Tokoh Dayang Cantik *Dvi* dalam cerita pergelaran tater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* digambarkan dengan berbadan gemuk, lucu dan bermata besar.

3. Analisis Sumber Ide

Pemilihan sumber ide dari Dayang Limbuk yang terdapat pada tokoh pewayangan yang dapat distilisasikan ke modern dengan konsep techno, tetapi tidak meninggalkan unsur tradisionalnya.



Gambar 1, Sumber Ide Dayang Limbuk
(<https://www.google.com/search?q=gambar+wayang+limbuk>)

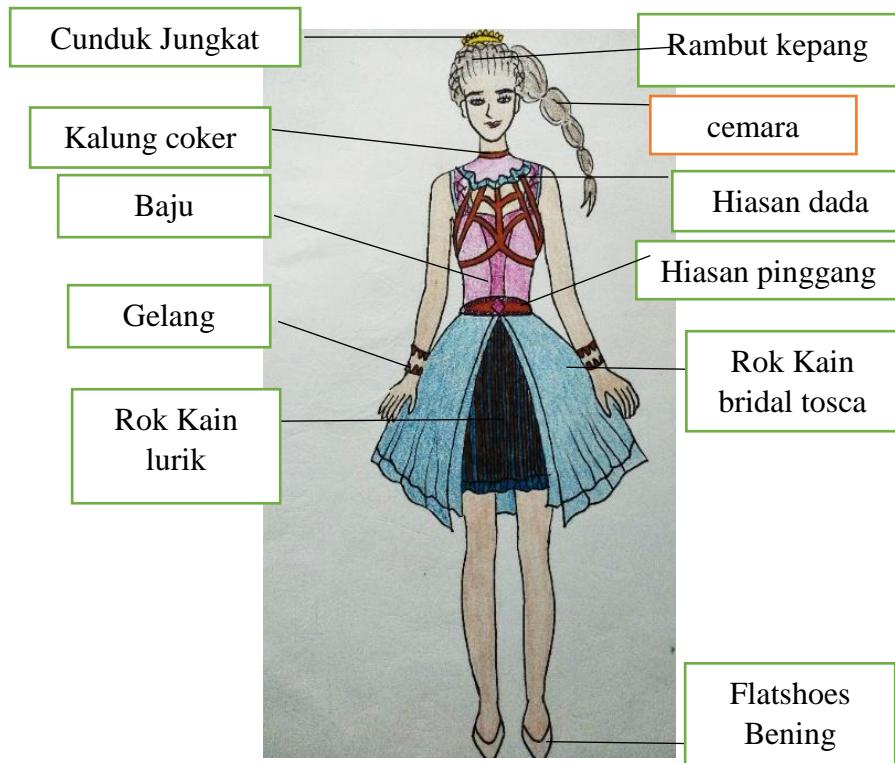
4. Analisis Pengembangan Sumber Ide

Pengembangan sumber ide terdapat bagian yang akan ditambahkan adalah bagian baju ditambah dengan hiasan dada dan berbagai ornamen yang terdapat pada hiasan dada yang dipakai dan bertujuan untuk memperkuat karakter tokoh. Berdasarkan penjabaran sumber ide dan pengembangan sumber ide dalam pergelaran teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka* “*Hanoman Duta*” tokoh Dayang Cantik *Dvi* merupakan *stilisasi*, yang merupakan penggambaran bentuk yang menambahkan bentuk satu demi satu bentuk lainnya menjadi lebih rumit. Cara yang dilakukan dalam objek

tersebut dengan menambahkan objek tersebut dengan menambahkan pada bagian hiasan rambut menjadi lebih modern, dibagian dada menggunakan hiasan dada, penambahan hiasan pinggang yang dibuat lebih modern, serta gelang tangan beri LED (*Light Emitting Diode*) bewarna hijau. Rok yang dibuat mengembang untuk menyesuaikan perkembangan zaman yang lebih modern dan mudah untuk bergerak.

B. *Design* (Perencanaan)

Metode pengembangan dalam tahap *design* (perencanaan) berupa konsep-konsep yang mengacu pada desain kostum, aksesoris, desain tata rias karakter, dan desain pergelaran. Konsep-konsep pada metode pengembangan ini mengacu pada sumber ide pengembangan serta penerapan unsur dan prinsip desain.



Gambar 2, Desain Secara Keseluruhan
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

1. Desain kostum

Membuat rancangan *design* kostum Dayang Cantik *Dvi* digunakan unsur berupa garis pada bagian lurik, ukuran yang sesuai dengan bentuk tubuh *talent*, warna yang digunakan *pink* dan hijau *tosca* dan menggunakan prinsip desain berupa keseimbangan yang memberikan kesan seimbang dengan karakter tokoh yang centil, tujuan menggunakan unsur desain berupa garis, ukuran dan warna adalah agar mendapatkan hasil rancangan desain yang sesuai, serta tujuan menggunakan prinsip desain berupa keseimbangan dan kesatuan memiliki tujuan agar mendapatkan suatu kesatuan yang utuh dalam merancang desain Dayang Cantik *Dvi*.

Kostum tokoh Dayang Cantik *Dvi* terdiri dari baju, rok dan celana legging. Unsur garis pada busana baju Dayang Cantik *Dvi* menggambarkan tokoh yang luwes, dan lemah gemulai. Unsur ukuran yang terdapat dalam busana baju karena mempertimbangkan bentuk tubuh dan kenyamanan gerak *talent* di atas panggung. Unsur warna bagian baju menggunakan warna *pink* yang menggambarkan karakter Dayang Cantik *Dvi* yang centil.

Unsur garis dimasukkan pada busana bagian rok yang menggambarkan tokoh yang luwes dan lemah gemulai. Unsur ukuran sangat penting karena mempertimbangkan bentuk tubuh talent dan pertimbangan kenyamanan gerak. Unsur warna dimasukkan pada kostum dan terdapat beberapa yang dipilih yaitu hijau *tosca* dan *pink*. Warna *pink* pada Dayang Cantik *Dvi* menggambarkan karakter yang centil. Warna hijau *tosca* pada Dayang Cantik *Dvi* menggambarkan kesabaran.



Gambar 3, Desain Kostum Baju
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2018)



Gambar 4, Kostum Rok Limbuk
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)



Gambar 5, Desain Rok
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

2. Desain Asesoris

Asesoris tokoh Dayang Cantik *Dvi* terdiri dari hiasan kepala, hiasan dada, hiasan pinggang, gelang, anting-anting alas kaki serta sisir. Desain asesoris tokoh Dayang Cantik *Dvi* dibuat untuk menunjukkan dan mendukung karakter yang setia, lembut, dan penurut dengan tetap mempertimbangkan keaslian sumber ide, sehingga dalam rancangan asesoris ini desain tidak terlalu rumit agar tidak menghambat gerak atau koreografi dari tokoh Dayang Cantik *Dvi*.

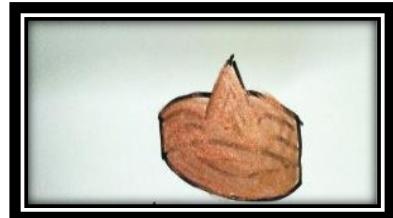
a. Hiasan Kepala

Desain asesoris hiasan kepala pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* menerapkan unsur desain berupa unsur, bentuk dan warna. Untuk prinsip desain, asesoris hiasan kepala memiliki prinsip keseimbangan. Unsur bentuk pada desain hiasan kepala atau cunduk jungkat menggunakan unsur. Unsur warna pada desain menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata yang mengharuskan menjadi

penganut setia Kerajaan. Prinsip keseimbangan yang diterapakan tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan *balance*.



Gambar 6, Hiasan Kepala Limbuk
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)



Gambar 7, Desain Hiasan Kepala
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

b. Hiasan Dada

Desain asesoris hiasan dada pada Dayang Cantik *Dvi* menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk pada desain hiasan dada menggunakan unsur bentuk dekoratif. Unsur warna pada desain hiasan dada menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Cantik *Dvi*, warna *pink* melambangkan kelembutan seorang Dayang Cantik *Dvi* dan warna hijau melambangkan kedamaian. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada asesoris hiasan dada pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan *balance*. Makna dari bentuk hiasan dada tersebut adalah sebagai aksen pertama dalam melihat Dayang Cantik *Dvi*.



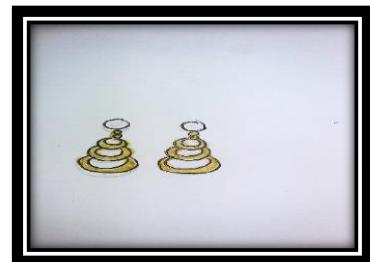
Gambar 8, Desain Hiasan Dada
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2018)

c. Anting-anting

Desain asesoris anting-anting yang digunakan untuk tokoh Dayang Cantik *Dvi* menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk pada desain anting-anting menggunakan unsur bentuk lingkaran karena melambangkan sesuatu yang sempurna dari telinga. Unsur warna pada desain anting menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Cantik *Dvi* dan warna *pink* yang melambangkan kelembutan. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada desain anting yang digunakan tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan simetris yang maknanya keserasian antara telinga kanan dan kiri. Makna dari anting-anting adalah menstilisasikan dari bentuk yang hanya subang menjadi anting-anting yang lebih modern.



Gambar 9, Anting-anting Limbuk
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

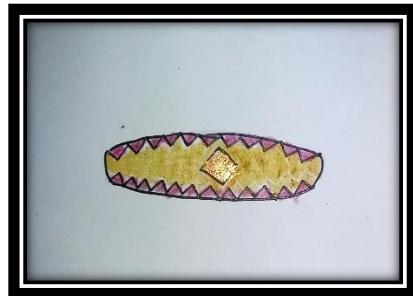


Gambar 10, Desain Anting-Anting
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

d. Hiasan Pinggang

Desain asesoris hiasan pinggang pada Dayang Cantik *Dvi* menerapkan unsur desain berupa unsur bentuk pada desain hiasan pinggang menggunakan unsur dekoratif dan unsur warna pada desain hiasan pinggang menerapkan warna tembaga yang melambangkan

strata dari Dayang Cantik *Dvi*. Prinsip keseimbangan yang diterapkan pada asesoris hiasan pinggang pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan *balance*.



Gambar 11, Desain Hiasan Pinggang
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2018)

e. Alas Kaki

Pada desain sepatu yang digunakan Dayang Cantik *Dvi* menerapkan unsur desain berupa warna. Warna yang diterapkan dalam desain sepatu berupa warna putih yang melambangkan kesucian.

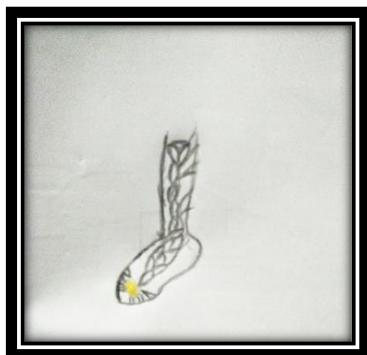


Gambar 12, Desain Alas Kaki
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2018)

f. Hiasan Celana

Desain hiasan celana yang digunakan pada Tokoh Dayang Cantik *Dvi* menerapkan berupa unsur bentuk menyilang dan warna putih yang melambangkan kesucian. Prinsip keseimbangan yang

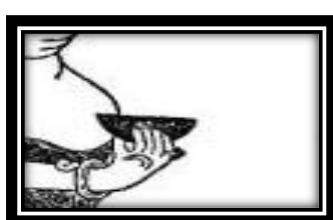
diterapkan pada hiasan celana yang dipakai pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan simetris yang maknanya keserasian.



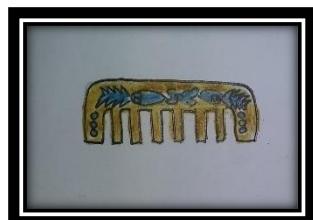
Gambar 13, Desain Hiasan Celana
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2018)

g. Sisir Sirkam

Desain sisir sirkam yang akan digunakan tokoh Dayang Cantik *Dvi* menerapkan beberapa unsur warna pada desain sisir menggunakan warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Cantik *Dvi* dan bentuk menyerupai sisir. Prinsip sisir mererapkan prinsip keseimbangan. Sisir ini merupakan ciri khas dari Dayang Limbuk sendiri dan diterapkan pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* agar tidak meninggalkan ciri khasnya.



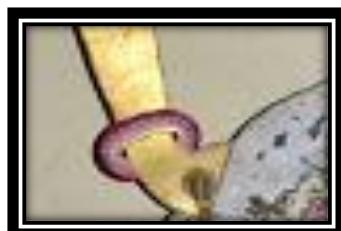
Gambar 14, Sisir Sirkam Limbuk
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)



Gambar 15, Desain Sisir Sirkam
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

h. Gelang Tangan

Desain asesoris gelang tangan yang akan dikenakan Dayang Cantik *Dvi* menggunakan unsur desain berupa unsur bentuk pada desain gelang tangan menggunakan unsur bentuk geometris, unsur warna pada desain gelang tangan menerapkan warna tembaga yang melambangkan strata Dayang Cantik *Dvi* dan dikombinasikan oleh lampu LED (*Light Emitting Diode*) berwarna hijau yang melambangkan kesetiaannya pada sebuah Kerajaan. Prinsip keseimbangan yang digunakan tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan prinsip keseimbangan simetris.



Gambar 16, Gelang Tangan Limbuk
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)



Gambar 17, Desain Gelang Tangan
(Sumber: Pradaning Iga, 2018)

3. Desain Tata Rias Wajah Karakter

Konsep rancangan desain tata rias wajah tokoh Dayang Cantik *Dvi* merupakan tata rias wajah karakter. Tata rias karakter dipilih kaena menggambarkan salah satu bagian tubuh dari karakteristik tokoh itu sendiri. Tata rias karakter yang diaplikasikan adalah menggambarkan karakter dan karakteristik Dayang Cantik *Dvi*. Pembuatan desain tata rias wajah, konsep penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan tata rias yang mendukung tokoh Dayang Cantik *Dvi*.

Unsur desain yang dipakai dalam desain tata rias karakter Dayang Cantik *Dvi* meliputi unsur garis dan warna. Unsur garis yang dipilih adalah

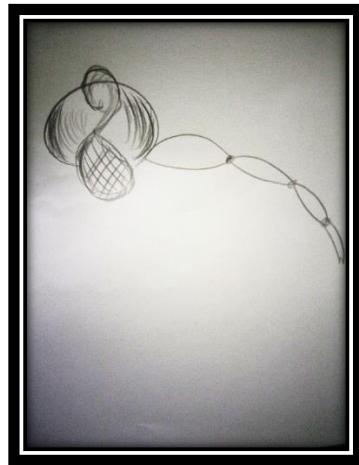
vertikal yang menggambarkan tokoh yang tanggung jawab sedangkan unsur warna menggunakan warna *pink* pada tata rias Dayang Cantik *Dvi* sebagai dayang yang menggambarkan kesetiaan.



Gambar 18, Desain Tata Rias Karakter
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2019)

4. Desain penataan rambut

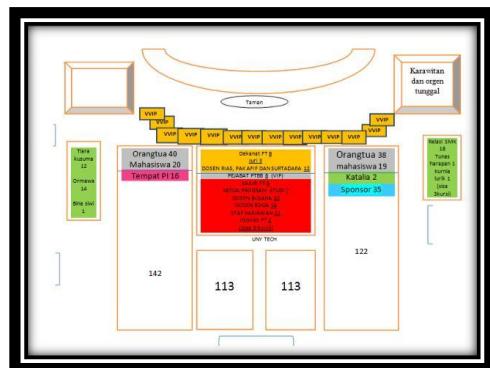
Pada tahap desain penataan rambut menampilkan rancangan tatanan yang akan dipakai oleh tokoh Dayang Cantik *Dvi*. Desain akan dibuat untuk menunjang karakter tokoh Dayang Cantik *Dvi* yang menggunakan unsur desain berupa garis yang diterapkan pada desain penataan rambut berupa garis lengkung. Unsur warna yang digunakan adalah unsur hitam dan tembaga. Prinsip desain yang digunakan pada desain penataan rambut menggunakan prinsip keseimbangan asimetris. Penataan rambut pada tokoh Dayang Cantik *Dvi* menggunakan ikat satu namun menjuntai kebawah di sebelah kanan.



Gambar 19, Desain Penataan Rambut
(Sumber: Pradaning Iga Imaninda, 2019)

5. Desain Konsep Rancangan Panggung

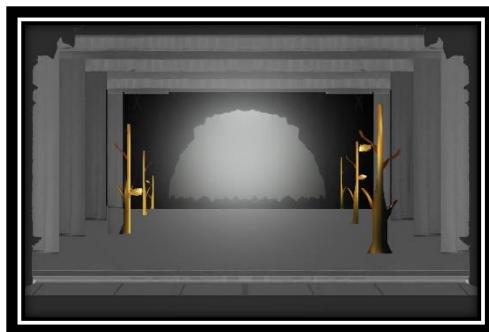
Konsep perancangan panggung menggunakan *layout* penonton yang sedemikian rupa agar target utama pergelaran yaitu generasi muda dan pengamat tradisi tidak terhalangi oleh panitia yang sedang bekerja, sehingga semua *audience* dapat menikmati pergelaran teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”*.



Gambar 20, Desain Panggung
(Sumber: Sie Acara, 2019)



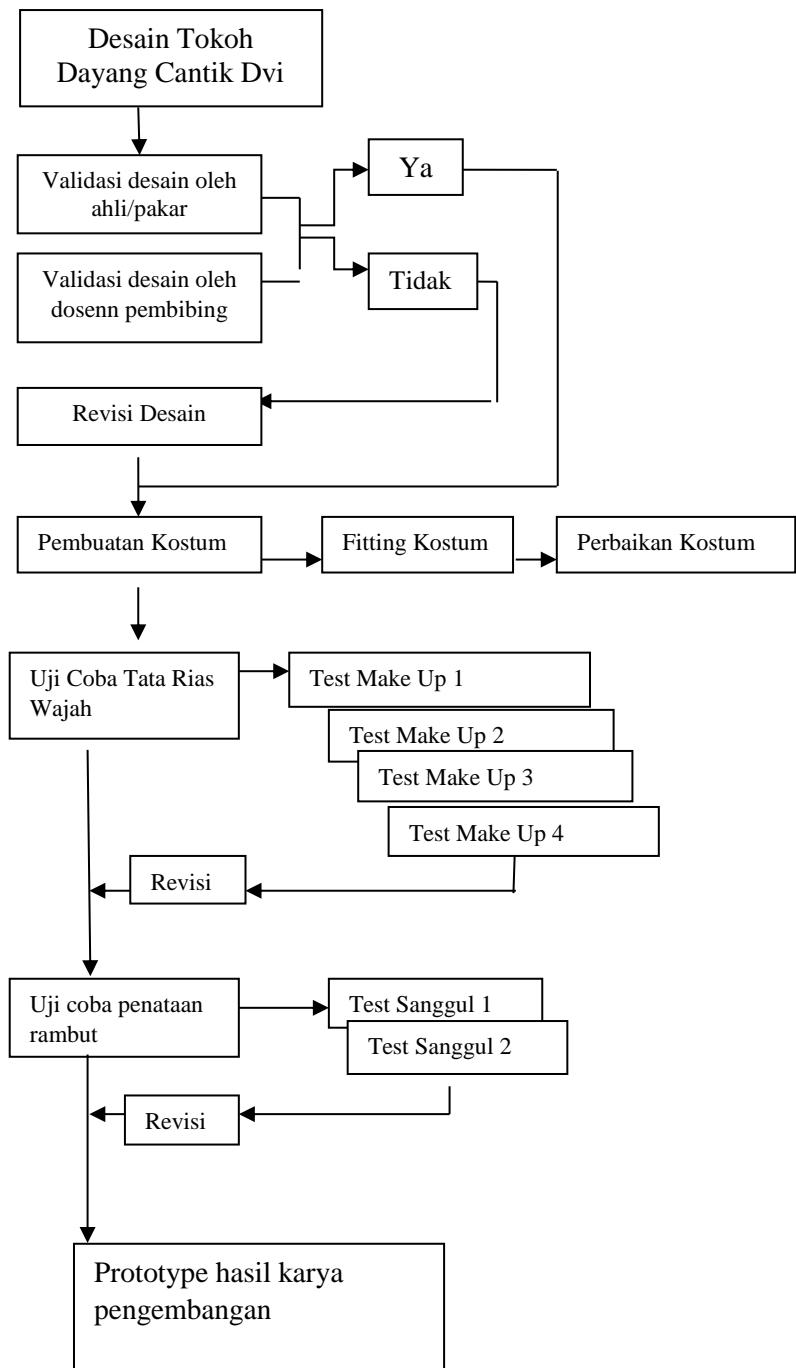
Gambar 21, *Back Stage*
(Sumber: Sie Acara, 2019)



Gambar 22, Panggung Bagian Depan
(Sumber: Sie Acara: 2019)

6. *Develop* (Pengembangan)

Metode pengembangan dalam tahap *develop* (pengembangan). Teater Tradisi *Hanoman Duta Maha Satya di Bumi Alengka* “*Hanoman Duta*” dengan pengembangan yang dilakukan melalui langkah validasi. Validasi meliputi validasi desain kostum dan aksesoris yang diikuti dengan revisi, validasi desain tata rias karakter yang diikuti dengan revisi, validasi tata rias karakter yang merupakan tahap untuk menghasilkan karya tokoh Dayang Cantik *Dvi* dalam diikuti dengan revisi.



Bagan 1, *Develop* (Pengembangan)
 (Sumber: Pradaning Iga, 2019)

7. Validasi rancangan atau desain kostum

Desain kostum dan asesoris serta tata rias wajah yang dibuat untuk tokoh Dayang Cantik *Dvi* dibuat dalam bentuk yang sesuai bentuk sumber ide yaitu wayang kulit jogja Dayang Cantik *Dvi*, karena kostum akan digunakan oleh *talent* orang dewasa, maka kostum dibuat sesuai dengan ukuran dan bentuk tubuh *talent* namun dibuat tidak menghambat gerak atau koreo dari tokoh Dayang Cantik *Dvi*. Penerapan prinsip dan unsur desain merupakan tahap yang sangat menentukan keindahan serta fungsi terwujudnya sebuah satu kesatuan utuh antara kostum dan asesoris serta tata rias karakter yang mendukung tokoh Dayang Cantik *Dvi* yang akan diperankan sesuai dengan tuntutan karakter yang sudah ditentukan.

Setelah desain dibuat, kemudian melakukan validasi oleh ahli atau pakar serta validasi oleh dosen pembimbing dan ketika desain telah disetujui atau diterima oleh ahli dan dosen pembimbing, maka dilanjutkan untuk pembuatan kostum. Pembuatan kostum dilanjut dengan *fitting* kostum dengan *talent*. *Fitting* kostum dilakukan dua kali yaitu tanggal 16 desember 2018 dan *fitting* dua akan dilakukan pada tanggal 4 Januari 2019. *Fitting* kostum bertujuan untuk menyelesaikan ukuran kostum dengan tubuh *talent*. Apabila dalam proses *fitting* kostum terdapat kekurangan pada kostum, maka kostum dapat diperbaiki dan dirubah.

8. Validasi rancangan atau desain rias wajah

Tahap berikutnya adalah validasi tata rias wajah. Validasi atau *test make up* dilakukan selama proses pembuatan kostum. Setelah validasi *make*

up disetujui oleh dosen pembimbing, maka tahap selanjutnya adalah menghasilkan *prototype* tokoh yaitu merupakan hasil dari validasi mulai dari *make up* karakter, hingga kostum dan aksesoris yang akan ditampilkan oleh tokoh Dayang Cantik *Dvi* di pergelaran pada tanggal 26 Januari 2019.

9. Validasi *Prototype* Karya Pengembangan

Tahap yang terakhir pada proses *develop* (pengembangan) adalah akan ditampilkan *prototype* hasil karya pengembangan. Tahap ini akan menampilkan hasil dari desain kostum, aksesoris serta rias wajah karakter Dayang Cantik *Dvi* yang telah dikembangkan.

10. *Dessiminate* (Penyebarluasan)

Metode pengembangan tahap *dessiminate* pada teater tradisi *Maha Satya di Bumi Alengka* “*Hanoman Duta*” akan membahas mengenai rancangan pergelaran, penilaian akhir (*grand juri*), gladi bersih, gladi kotor, dan pergelaran.

a. Rencana Pergelaran

Pergelaran yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan angkatan 2016 adalah teater tradisi yang berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka*. Yang rencananya akan ditampilkan di *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta pada tanggal 26 Januari 2019 pukul 12.00 WIB dengan melibatkan 39 *talent* yang berasal dari Unit Kegiatan Ramayana Prambanan Yogyakarta.

b. Penilaian Ahli (*Grand Juri*)

Penilaian ahli (*grand juri*) diselenggarakan H-12 hari sebelum pergelaran utama agar kostum yang belum 100% jadi bisa diperbaiki. Sabtu, 12 Januari 2019 bertempat di lantai 3 Gedung Kantor Pusat Layanan Terpadu Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian ahli atau *grand juri* akan melibatkan 3 ahli dalam bidang masing-masing yaitu, Esti Susilarti sebagai ahli pemerhati seni, dan Hadjar Pamadhi selaku ahli penggerak dan pelaku seni, Darmawan Dadijono selaku pemerhati seni tari. Penilaian para ahli (*grand juri*) dilaksanakan bersamaan dengan foto *booklet*, yang bertujuan untuk menghindari keterbatasan waktu apabila foto *booklet* dilaksanakan pada saat pergelaran utama.

c. Gladi Kotor

Gladi kotor diselenggarakan pada hari Jumat, 11 Januari 2019 bertempat di Pendopo Gambir Sawit Yogyakarta. Acara gladi kotor difokuskan untuk *setting* area dan pelatihan *talent*.

d. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan bersamaan dengan acara *fitting* kostum dengan tujuan mengenakan kostum *talent* dengan ukuran yang sudah dibuat, dengan koreografi yang akan ditampilkan di atas panggung. Gladi bersih diselenggarakan pada Jumat, 25 Januari 2019 bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta

e. Pergelaran Utama

Pergelaran bertema Hanoman Duta yang dikemas dalam pertunjukan Teater Tradisi berjudul *Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”* akan ditampilkan pada Sabtu, 26 Januari 2019 bertempat di gedung Taman Budaya Yogyakarta

Rancangan Pergelaran:

1. Pertunjukan Teater Tradisi
2. Tema Maha Satya di Bumi Alengka
3. Bertempat di gedung Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta
4. Sabtu, 26 Januari 2019



Penilaian Ahli (Grand Juri)

Waktu : Sabtu, 12 Januari 2019

Tempat : Gedung KPLT, Lantai 3

Melibatkan :

1. Dra. Esti Susilarti, M. Sn
2. Drs. Hadjar Pamadhi,
MA.Hons
3. Dr. Darmawan Dadijono



Gladi Kotor

11 Januari 2019

Pendopo Gambir Sawit



Gladi Bersih

25 Januari 2019

Gedung Concert Hall TBY



Pergelaran

26 Januari 2019

Gedung Concert Hall TBY

Bagan 2, Hasil *Dessiminate* (Penyebarluasan)
(Sumber: Pradaning Iga,2019)